E-ISSN: 3031-8629
Halaman 287-294
Volume 1 Nomor 1 Tahun 2024

Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Melalaui Model Pembelajaran Kontekstual Di Kelas 1 SDN 028 Tanjung Permai Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Hendra Wati[1]
email: Hendrawatih6717336@mail.com
[1]SDN 028 Tanjung Permai Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang peningkatan kemampuan siswa dalam membaca melalui model pembelajaran kontekstual di kelas 1 SDN 028 tanjung permai kecamatan Kampar kiri hulu kabupaten kampar. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), tindakan penelitian menggunakan II siklus, setiap siklus 3 kali pertemuan. Pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian yaitu siswa kelas 1. Objek penelitian yaitu Pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Data diperoleh dari lembar observasi dan tes tertulis. Hasil penelitian pada setiap siklus dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang telah mengalami peningkatan, hal ini terbukti dengan nilai persentase yang didapat pada pra siklus 40%, siklus I 72% dan pada siklus II 84%. Dengan nilai rata-rata diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran konstektual dalam meningkatakan hasil belajar dapat dikatakan berhasil.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca, Model Pembelajaran Kontekstual, Bahasa Indonesia

Abstract

This research discusses improving students' ability to read through a contextual learning model in class 1 of SDN 028 Tanjung Permai, Kampar Kiri Hulu sub-district,

Kampar regency. This research uses Classroom Action Research (PTK), action research uses II cycles, each cycle has 3 meetings. Each cycle consists of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects are grade 1 students. The research objects are Indonesian language lessons using material taught in real world situations. Data was obtained from observation sheets and written tests. The results of the research in each cycle using the contextual learning model have increased, this is proven by the percentage value obtained in the pre-cycle 40%, cycle I 72% and in cycle II 84%. With the average value above, it can be concluded that the use of contextual learning models in improving learning outcomes can be said to be successful.
Keywords: Reading Ability, Contextual Learning Model, Indonesian

LATAR BELAKANG

Upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah salah satunya dengan cara melakukan perbaikan proses belajar mengajar. Guru sebagai orang yang memiliki posisi strategis dalam rangka pengembangan sumbedaya manusia, dituntut untuk terus mngikuti berkembangnya konsep-konsep baru yang berkaitan dengan profesinya sebagai seorang pendidik. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan penting di dalam keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Proses belajar mengajar hendaknya terjalin hubungan yang sifatnya mendidik dan mengembangkan. Guru kreatif, profesional dan menyenangkan harus memiliki beberapa konsep dan cara untuk mendongkrak kualitas pembelajaran. Pembalajaran akan berjalan dengan baik ketika guru memiliki tanggung jawab di dalam pembelajaran tersebut, misalnya inisiatif penggunaan inovasi metode pembelajaran yang memungkinkan peserta didik bisa belajar secara maksimal dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis adalah mengarahkan siswa untuk terampil dalam

berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar secara lisan maupun tertulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil sastra manusia Indonesia. Berdasarkan observasi pembelajaran membaca di kelas 1 SD Negeri 028 tanjung permai yang dilakukan guru dalam pembelajaran tersebut adalah guru memberi contoh membaca di depan kelas yang terdapat pada buku pegangan peserta didik atau buku paket. Setelah itu, guru memberi waktu kepada peserta didik untuk berlatih membaca . Langkah selanjutnya peserta didik membaca di depan kelas satu per satu dengan dipanggil oleh guru.

Permasalahan yang muncul berdasarkan observasi tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan guru biasa saja atau kurang variatif serta guru tidak memanfaatkan media pembelajaran yang terdapat disekolah. Selain itu, peserta didik kurang percaya diri untuk membaca di depan kelas, ada yang merasa malu, ada yang tidak keluar suaranya, ada yang takut jelek dan ditertawakan teman-temannya.
Sebagaian besar peserta didik masih kesulitan mencontoh pembacaan tersebut karena model yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca tersebut hanya dicontohkan satu atau dua kali. Apalagi tidak semua guru mempunyai kemampuan yang baik. Dengan begitu, jika daya simak peserta didik kurang akan berakibat peserta didik tidak bisa mencontoh dengan baik. Jika guru sama sekali tidak menggunakan media pembelajaran, ini akan menjadikan peserta didik jenuh, bosan dan kurang tertarik atau antusias. Dengan menggunakan media pembelajaran maka peserta didik dapat termotivasi, dan tidak bosan dengan cara guru mengajar yang seperti itu-itu saja.

Permasalahan-permasalahan yang muncul berdasarkan observasi atau pengalaman guru tersebut diatas maka peneliti mencoba berinovasi dengan model pembelajaran kontekstual. Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pengetahuan dan keterampilan peserta didik diperoleh dari usaha peserta didik mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan baru ketika peserta didik belajar dirasa lebih efektif dan efisien, karena dapat disajikan berulang-ulang, guru dapat memilih contoh yang terbaik tanpa harus mengundang seorang pembaca untuk hadir membacakan di depan kelas. Selain itu dengan yang terbaik maka dapat memotivasi peserta didik bahkan dapat menginspirasi peserta didik. Sehingga peserta didik diharapkan akan mendapat kemudahan dan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan hal yang penting dalam pembelajaran. Baik itu hasil yang dapat diukur secara langsung dengan angka maupun hasil belajar yang dapat dilihat pada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model pembelajaran *Write Around* berbantuan media film. Menurut Suharsimin Arikunto (2012:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di dalam kelas di karenakan ada tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu (1) penelitian, (2) tindakan, (3) kelas. Dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang dimunculkan dan terjadi dalam kelas.

Menurut Arikunto (2014) mengatakan bahwa PTK memiliki 3 unsur atau konsep:

1. Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metedologi untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan pentig bagi peneliti
2. Tindakan merupakan suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan

3. Kelas merupakan sekelompok siswa yang sama dan menerima pelajaran yang sama dari seorang guru

Pelaksanaaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dengan siklus pertama yang terdari dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Apabila telah diketahui letak keberhasilan dan hambatan tindakan yang dilaksanakan paa siklus pertama maka penelitian menentukan rencana untuk siklus kedua. Kegiatan pada siklus kedua berupa kegiatan yang sama dengan kegiatan sebelumnya, namun kegiatan pada siklus kedua berupa perbaikan dari siklus pertama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan-temuan dan hasil analisa dari survei pendahuluan dijadikan sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan program Pengelolaan Kelas (dimensi prepentif). Implementasi program pada siklus pertama ini sesuai dengan rancangan dan prosedur Pengelolaan Kelas yang telah ditetapkan dalam Pembelajaan model kontekstual yang bertolak dari bidang studi BI dengan tema.”kegemaranku”. Penyusunan rencana Pembelajaran model kontekstual dengan tema kegemaranku Sendiri. Berdasarkan hasil pemantauan selama implementasi Pengelolaan Kelas berlangsung pada siklus pertama terdapat beberapa hal yang dapat diajukan dan digunakan dalam perbaikan rancangan tindakan dalam siklus berikutnya sebagai hasil refleksi menciptakan kondisi kelas yang kondusif dengan penataan ruang kelas yang sudah baik perlu diarahkan kepada suatu strategi.

Pengelolaan Kelas yang dapat menciptakan iklim sosio-emosional yang positif sehingga anak bisa mengembangkan potensinya secara optimal. Kegiatan kelompok dan perilaku disiplin anak sudah dianggap baik, namun terciptanya hubungan antar pribadi guru dan anak perlu ditingkatkan untuk lebih memperlancar proses belajar. Anak sudah berupaya membuat keterkaitan dan keterhubungan antara bidang studi dengan menggunakan pengetahuan yang sudah dimilikinya

secara fleksibel, namun untuk lebih mengembangkan wawasan kebermaknaan perlu diterapkan penilaian dalam konteks. Perbaikan rancangan dan prosedur Pengelolaan Kelas (dimensi kuratif) dalam proses Pembelajaran Tematik yang telah disusun. Hasil implementasi pada siklus kedua strategi Pengelolaan Kelas melalui sosio-emosional dengan menggabungkan pendekatan lain (elektik) sudah dapat menciptakan kondisi kelas yang kondusif namun masih mengikat guru pada serangkaian strategi menejerial tertentu saja dalam upaya kebermaknaan belajar.

Partisipasi bentuk kerjasama dan motivasi anak sudah nampak dalam aktivitas belajar namun, dorongan atau hasrat ingin mencapai prestasi yang tumbuh dalam diri siswa masih perlu diperhatikan. Siswa sudah terdorong membuat koneksi (keterkaitan) antar bidang studi dan menggunakan pengetahuan secara fleksibel dan lincah sehingga terbentuk wawasan yang bermakna. Refleksi dilakukan terhadap proses pembelajaran dengan melihat kinerja guru dan aktivitas siswa, serta evaluasi hasil ditujukan kepada belajar untuk pemahaman bagi anak yang dapat dideskripsikan sebagai berikut, kinerja guru dalam menjalankan fungsi manajerial di kelas sudah baik dengan terciptanya kondisi dan suasana belajar yang kondusif dalam menunjang belajar untuk pemahaman. Guru mengetahui secara tepat faktor-faktor yang menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dan mengenal masalah-masalah yang diperkirakan timbul serta dikuasainya berbagai pendekatan untuk digunakan sebagai suatu strategi pendekatan yang efektif aktivitas anak dalam belajar sudah dioptimalkan mencakup partisipasi, kerjasama, dan motivasi. Hasil belajar untuk pemahaman sudah nampak anak terdorong secara bergairah melakukan keterkaitan antara konsep satu dengan konsep lain dalam membentuk pemahaman dan kebermaknaan sehingga tidak hanya pencapaian efek intrusional tapi juga efek pengiring (*naturant effect*). Perbaikan dan peningkatan praktik Pembelajaran model kontekstual di sekolah dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar untuk meningkatkan kemampuan membaca diperlukan

penerapan model Pengelolaan Kelas yang efektif dengan pemilihan pendekatan yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian ternyata terciptanya kondisi kelas yang kondusif dalam Pembelajaran model kontekstual dapat meningkatkan kemampuan belajar untuk pemahaman secara optimal. Hal ini terbukti dari gambaran proses dan hasil pembelajaran sebagai berikut, terciptanya kondisi fisik kelas yang menyenangkan, memperlancar kegairahan untuk belajar, terciptanya kondisi sosial yang menunjang tumbuhnya bentuk kerjasama kelompok maupun antar siswa dalam pembelajaran, terciptanya kondisi emosional atara guru dan anak menimbulkan partisipasi anak dalambelajar, terciptanya kondisi intelektual, menumbuhkan motivasi anak untuk mencapai prestasi belajar. Gambaran peningkatan kemampuan hasil belajar untuk pemahaman, siswa terdorong secara mendalam dan bergairah melakukan connection-making melalui pengembangan topik-generatif dengan tema yang dipilih, peningkatan kemampuan belajar untuk pemahaman bagi siswa dengan pengajaran ditekankan kepada pembentukan pemahaman dan kebermaknaan, belajar untuk pemahaman tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian efek intruksional saja juga efek pengiring (naturant effect), pemenuhan kebutuhan ingin mencapai prestasi belajar yang dapat menciptakan kondisi kompetitif yang sehat antara siswa dalam proses belajar mengajar sehingga menumbuh kembangkan sikap bahwa peningkatan kemampuan belajar untuk pemahaman merupakan kebutuhan bagi dirinya sendiri.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar evaluasi kondisi awal mengunakan ceramah diperoleh nilai rata – rata kondisi awal sebesar 14 dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 4 orang dan nilai terendah adalah 50 terdapat 2 orang dengan ketentusan belajar 32% dan yang tidak tuntas 68%. Hasil penelitian siklus I dengan model pembelajaran kontekstual diperoleh nilai rata – rata sebesar 70

dengan nilai tertinggi adalah 70 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 55 terdapat 2 orang dengan ketentusan belajar 54% dan yang tidak tuntas 46%. Sedangkan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata siklus II sebesar 80 dengan nilai tertinggi adalah 90 terdapat 2 orang dan nilai terendah adalah 60 terdapat 2 orang dengan ketuntasan belajar 100% dan yang tidak tuntas 0%. Berdasarkan hasil penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual maka dapat diambil kesimpulan penggunaan Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar di tema 3 gemar membaca Siswa Kelas I SDN 028 tanjung permai.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara

Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar pengembangan Kurikulum Sekolah,* (Yogyakarta: BPFE. 1988). Hal. 42

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, 2-4

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* hlm. 317

Saminanto, *Ayo Praktik PTK,* (Semarang:RaSAIL, 2011),Hlm.9-13

Prof. Dr.H.Tukiran Taniredja, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung:Alfabeta, 2011),Hlm.23

T. Widodo, *Metode Penelitian Kuantitatif,* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 2009) hlm. 54.

Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta:Media Abadi, 2007),Hlm.548

Zulmi, R. A., Suparyanto dan Rosad (2015, Puspitarini, Publikasi, N., Kesehatan, F. I., Nugroho, A., Latihan, P., Tungkai, P., Pendidikan, U., Kahfi, M. K., Wiyaja, F. J.